



ANALISIS KEPATUHAN MASYARAKAT MENJALANKAN PROTOKOL KESEHATAN SETELAH PANDEMI COVID-19

¹ Made Susilawati

¹*Program Studi Matematika, FMIPA Universitas Udayana*

Bali, Indonesia

mdsusilawati@unud.ac.id

²I Wayan Sumarjaya, ³Ni Luh Putu Suciptawati, ⁴Made Tresia Pramasta Diva

^{2,3}*Program Studi Matematika, FMIPA Universitas Udayana*

Bali, Indonesia

⁴*Program Studi Farmasi, FMIPA Universitas Udayana*

Bali, Indonesia

Abstract—Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar kepatuhan masyarakat menerapkan protokol kesehatan (prokes) setelah pandemi Covid-19, serta keterkaitannya dengan karakteristik masyarakat Bali. Tempat penelitian adalah Provinsi Bali, bersumber dari data primer yang diperoleh dengan mengedarkan kuisioner. Teknik sampling dilakukan dengan purposive sampling, ukuran sampel sebanyak 202 responden. Peubah penelitian terdiri dari karakteristik responden, peubah-peubah tentang kepatuhan terhadap prokes, yaitu memakai masker, mencuci tangan/memakai hand sanitizer, menghindari kerumunan. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis khi kuadrat, dibantu *software SPSS 23*. Hasil penelitian menggunakan analisis deskriptif menunjukkan bahwa dominan responden adalah perempuan (78,2%) dibandingkan laki-laki, dengan pendidikan terbanyak adalah SMA atau sederajat (57,9%). Lebih dari 90 persen responden menyatakan tidak sulit untuk memakai masker dan mencuci tangan, sedangkan untuk menghindari kerumunan masih ada 47 persen yang menyatakan sulit untuk tidak berkerumun. Sedangkan analisis Khi Kuadrat diperoleh bahwa tidak ada asosiasi jenis kelamin dan pendidikan dengan pendapat sulit tidaknya menerapkan protokol kesehatan pasca pandemi covid 19.

Kata Kunci— Pandemi Covid-19, Kepatuhan, Prokes, Analisis deskriptif, analisis Khi Kuadrat, Provinsi Bali.

I. PENDAHULUAN

Beberapa upaya diambil Pemerintah untuk menekan angka Covid-19, upaya-upaya tersebut seperti pembatasan kegiatan sosial masyarakat, penerapan protokol kesehatan, dan pelaksanaan vaksinasi covid secara massive. Tindakan yang diambil dalam pembatasan kegiatan sosial masyarakat meliputi menjaga jarak, menghindari kerumunan, membatasi berpergian, tidak ada kegiatan di luar rumah, membatasi kegiatan yang menimbulkan keramaian. Sedangkan anjuran dalam penerapan protokol kesehatan yaitu: selalu memakai masker, dan menjamin tangan tetap bersih, Besarnya upaya Pemerintah untuk mencegah merebaknya virus covid ini karena dampak negative yang ditimbulkan oleh pandemi covid-19 sangatlah signifikan.

Dalam penelitian yang dilakukan (Susilawati dkk, 2023) tentang dampak sosial ekonomi selama pandemi covid-19 menunjukkan ada tiga factor yang memengaruhi dampak ekonomi dan tiga factor pula yang memengaruhi dampak sosial. Tiga factor yang menjelaskan tentang dampak ekonomi yaitu factor penghasilan, factor pembelian kuota dan gadget, serta factor pengeluaran. Sedangkan dampak sosial factor-faktornya adalah ketakutan berinteraksi di tempat umum, factor ketakutan melakukan aktifitas di luar rumah, dan ketakutan menggunakan fasilitas umum.

Saat ini penanganan pandemi Covid-19 dinyatakan sudah terkendali, Pemerintah mengizinkan masyarakat tidak menggunakan masker saat beraktifitas di luar ruangan atau di ruangan terbuka yang tidak padat orang, namun ancaman terinfeksi virus Covid-19 tetap ada. Sehingga menjadi penting untuk masyarakat agar selalu patuh dalam menerapkan protokol kesehatan.

Berdasarkan uraian di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah mengetahui seberapa besar kepatuhan masyarakat menerapkan protokol kesehatan (prokes) setelah pandemi Covid-19, serta keterkaitannya dengan karakteristik masyarakat Bali. Penelitian ini penting dilakukan untuk dapat memberikan masukan kepada pemerintah untuk mengeluarkan regulasi pada masyarakat dalam rangka pencegahan merebaknya kembali pandemi Covid-19.

II. Metode dan Prosedur

2.1 Statistika deskriptif

Statistika deskriptif adalah metode tentang cara mengumpulkan dan menyajikan data, sehingga memberikan informasi yang berguna (Walpole, 2007). Pengertian lain dalam buku Metode Penelitian Bisnis (Sugiyono, 2008), Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik hitung yang digunakan meliputi ukuran pemusatan dan ukuran penyebaran. Ukuran pemusatan diantaranya rata-rata, median, modus, sedangkan ukuran penyebaran yaitu jangkauan, simpangan rata-rata, varian, simpangan baku.

2.2 Uji Asosiasi (Uji Independensi)

Uji asosiasi (uji independensi) digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua peubah yang telah ditetapkan. Dalam tabel dua dimensi yang mempunyai peubah X dan peubah Y dengan banyaknya baris I dan kolom J, maka hipotesis untuk menguji independensi adalah sebagai berikut:

$H_0 : P_{ij} = P_{i\cdot}P_{\cdot j}$ (tidak ada hubungan asosiasi antara peubah X dan peubah Y atau independen)

$H_1 : P_{ij} \neq P_{i\cdot}P_{\cdot j}$ (ada hubungan asosiasi antara peubah X dan peubah Y atau dependen)

dimana:

$P_{i\cdot}$ = peluang pengamatan baris ke-i

$P_{\cdot j}$ = peluang pengamatan kolom ke-j

i = 1, 2, ..., I

j = 1, 2, ..., J

Maka uji statistik yang sesuai adalah *Chi-Square Pearson*, dimana estimasi nilai harapannya adalah sebagai berikut:

$$\hat{m}_{ij} = \frac{n_{i\cdot}n_{\cdot j}}{n_{\cdot\cdot}} \quad (1)$$

dan statistik ujinya adalah:

$$\chi^2_{hitung} = \sum_{i=1}^I \sum_{j=1}^J \frac{(n_{ij} - \hat{m}_{ij})^2}{\hat{m}_{ij}} \quad (2)$$

dimana:

n_{ij} = frekuensi pengamatan pada baris ke-i kolom ke-j

$n_{i\cdot}$ = frekuensi pengamatan pada baris ke-i

$n_{\cdot j}$ = frekuensi pengamatan pada kolom ke-j

$n_{\cdot\cdot}$ = N = jumlah seluruh pengamatan

i = 1, 2, ..., I

j = 1, 2, ..., J

Statistik uji tersebut, selanjutnya dibandingkan dengan distribusi χ^2 dengan derajat bebas $(I - 1)(J - 1)$ dan risiko kesalahan α , serta kriteria penolakan H_0 adalah: $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{(\alpha, (I-1)(J-1))}$. Untuk tabel tiga dan tabel empat dimensi, pengujian independensi memiliki cara yang sama dengan tabel dua dimensi (Kleinbaum and Mitchel. 2002).

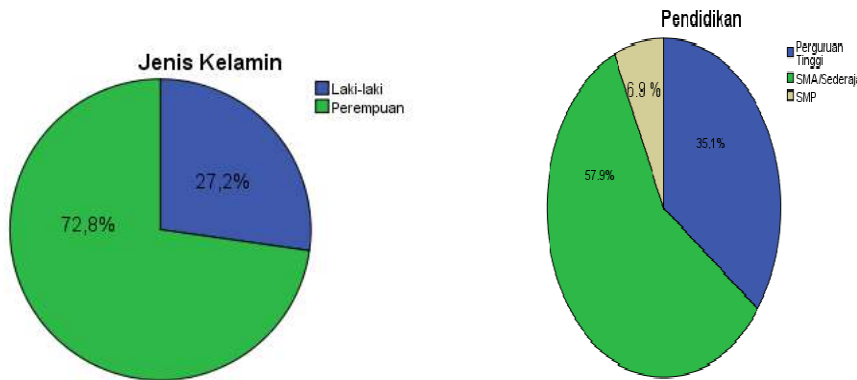
2.3 Prosedur Analisis

Tempat penelitian adalah Provinsi Bali, bersumber dari data primer yang diperoleh dengan mengedarkan kuisioner. Teknik sampling dilakukan dengan purposive sampling (Slamet, 2002), ukuran sampel sebanyak 202 responden. Peubah penelitian terdiri dari karakteristik responden, peubah-peubah tentang kepatuhan terhadap prokes, yaitu memakai masker, mencuci tangan/memakai hand sanitiser, menghindari kerumunan. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis khi kuadrat, dibantu *software SPSS 23*.

III. Hasil dan Pembahasan

3.1 Analisis Deskriptif

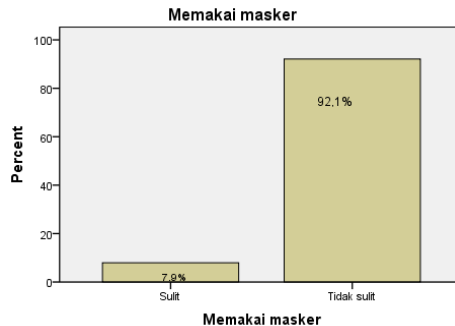
Analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan informasi responden, Karakteristik responden pada penelitian ini meliputi jenis kelamin, pendidikan, umur, dan penghasilan. Penelitian ini dilakukan di Provinsi Bali, dengan jumlah responden yang bersedia menjawab secara lengkap sebanyak 202 responden.



Gambar 1 DESKRIPTIF PEUBAH JENIS KELAMIN DAN PEUBAH PENDIDIKAN

Berdasarkan Gambar 1 terlihat bahwa responden didominasi oleh responden perempuan (78,2%) dibandingkan laki-laki, dengan pendidikan terbanyak adalah SMA atau sederajat (57,9%).

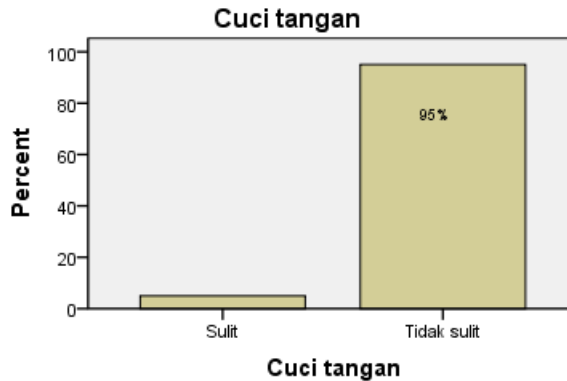
Deskriptif tentang sulit tidaknya masyarakat untuk melaksanakan protokol kesehatan dalam kesehariannya dirangkum dalam Gambar 2, 3, dan 4.



GAMBAR 2 HISTOGRAM PEUBAH PEMAKAIAN MASKER

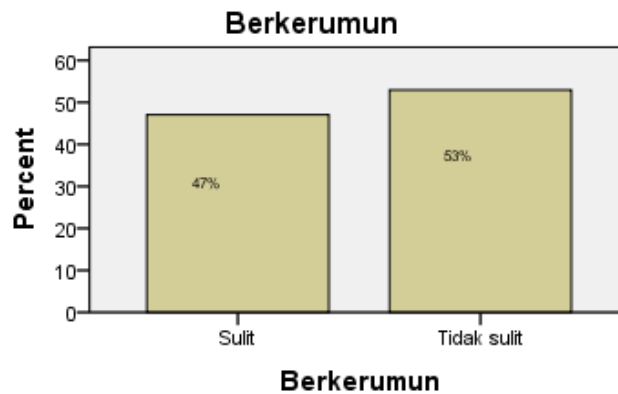
Jawaban responden saat diberi pertanyaan tentang seberapa sulit memakai masker ketika berada di luar rumah, 92,1 persen responden menyatakan tidak sulit untuk memakai masker (berdasarkan Gambar 2). Hal ini

menunjukkan bahwa masyarakat sudah terbiasa menggunakan masker saat di luar rumah, sehingga walaupun tidak ada kewajiban atau aturan wajib masker, penggunaan masker tetap dijalankan.



GAMBAR 3 HISTOGRAM PEUBAH MENCUCI TANGAN

Pendapat yang sama juga terjadi saat responden ditanya tentang seberapa sulit mencuci tangan ketika beraktifitas di luar rumah, hampir dominan (95%) responden menjawab tidak sulit (Gambar 3). Kebiasaan mencuci tangan yang terus disosialisasikan saat pandemi covid-19 ternyata sudah menjadi kegiatan yang wajib dilakukan pada saat ini, walaupun pandemi sudah berakhir.



GAMBAR 4 HISTOGRAM PEUBAH BERKERUMUN

Pada pertanyaan apakah sulit untuk tidak berkerumun, hampir yang menjawab sulit dan tidak sulit untuk menghindari berkerumun sama persentasenya. Ini mengindikasikan bahwa masih banyak yang susah untuk menghindari aktivitas berkerumun ini.

3.2 Uji Asosiasi Khi Kuadrat

Selanjutnya dilakukan uji asosiasi untuk mengetahui ada tidaknya asosiasi jenis kelamin dan pendidikan responden dengan pendapat mereka tentang sulit tidaknya menjalankan protokol kesehatan. Hipotesis yang diuji adalah:

Ho : Tidak ada asosiasi antara jenis kelamin dan pendidikan responden dengan pendapat mereka tentang sulit tidaknya menjalankan protokol kesehatan.

Hi : ada asosiasi antara jenis kelamin dan pendidikan responden dengan pendapat mereka tentang sulit tidaknya menjalankan protokol kesehatan.

Statistik hitung yang digunakan adalah statistic hitung uji Khi Kuadrat, dengan keputusan menolak Ho atau menerima Hi jika nilai Asymptotic Significance (2-sided) lebih kecil dari taraf 5%. Hasil analisisnya dapat dilihat pada Tabel 1

TABEL 1. HASIL UJI ASOSIASI JENIS KELAMIN DAN PENDIDIKAN VERSUS SULIT TIDAKNYA MENJALANKAN PROTOKOL KESEHATAN

Crosstab Peubah	Pearson Chi-Square	Asymptotic Significance (2-sided)	Keputusan
Jenis kelamin vs Memakai masker	2,394	0,122	Terima Ho
Jenis kelamin vs Mencuci tangan	0,866	0,352	Terima Ho
Jenis kelamin vs Berkerumun	1,499	0,221	Terima Ho
Pendidikan vs Memakai masker	0,993	0,609	Terima Ho
Pendidikan vs Mencuci tangan	1,387	0,500	Terima Ho
Pendidikan vs Berkerumun	0,748	0,688	Terima Ho

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh bahwa semua uji asosiasi menghasilkan keputusan menerima Ho, karena nilai Asymptotic Significance (2-sided) lebih besar dari taraf nyata 5%. Keputusan menerima Ho ini mengindikasikan bahwa tidak ada asosiasi antara jenis kelamin dan pendidikan responden dengan pendapat mereka tentang sulit tidaknya menjalankan protokol kesehatan. Hasil dari uji asosiasi ini menyatakan bahwa laki-laki dan perempuan tidak menyebabkan perbedaan pendapat tentang sulit tidaknya menjalankan protokol kesehatan. Begitu pula dengan tingkat pendidikan, perbedaan tingkat pendidikan tidak berkaitan dengan pendapat tentang sulit tidaknya menjalankan protokol kesehatan.

IV. Kesimpulan

1. Secara deskriptif dominan responden adalah perempuan (78,2%) dibandingkan laki-laki, dengan pendidikan terbanyak adalah SMA atau sederajat (57,9%). Lebih dari 90 persen responden menyatakan tidak sulit untuk memakai masker dan mencuci tangan, sedangkan untuk menghindari kerumunan masih ada 47 persen yang menyatakan sulit untuk tidak berkerumun.
2. Uji asosiasi dengan statistik uji Khi Kuadrat diperoleh bahwa tidak ada asosiasi jenis kelamin dan pendidikan dengan pendapat sulit tidaknya menerapkan protokol kesehatan pasca pandemi Covid 19.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih Peneliti ucapkan kepada Ketua beserta seluruh staf LPPM Universitas Udayana atas dana yang telah diberikan.

Daftar Pustaka

- [1] Kleinbaum, D.G and Mitchel Klein. *Logistic Regression* Second Edition. New York. Springer. 2002.
- [2] Slamet, Yulius. *Metode Penelitian Sosial*. UNS Press. Surakarta. 2002. Hal 40.
- [3] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung:Penerbit Alfabeta, 2008. hal 11.
- [4] Susilawati, M., W. Sumarjaya. IGAM Srinadi, DPE Nilakusmawati, NLP Suciptawati. Analysis Of Socio-Economic Impacts Of The Covid-19 Pandemic Using Factor Analysis. *Jurnal Berekeng*. Volume 17 Issue 3 Page 1235–1244. P-ISSN: 1978-7227 E-ISSN: 2615-3017. 2023. <https://doi.org/10.30598/barekengvol17iss3pp1235-1244>
- [5] Walpole, R.E. *Introduction to Statistics*. Terjemahan Bambang Sumantri.PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. 2007.